

## **PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR SE-GUGUS VI KECAMATAN SLEMAN**

### ***THE INFLUENCE OF LEARNING INDEPENDENCE ON THE LEARNING RESPONSIBILITIES OF GRADE 5th ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS CLUSTER VI OF SLEMAN SUB-DISTRICT***

Oleh: Afif Noor Fauziyah, pgsd/psd, afif3272fip.2017@student.uny.ac.id

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap tanggung jawab belajar siswa kelas V sekolah dasar se-Gugus VI Kecamatan Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar se-Gugus VI Kecamatan Sleman, dengan jumlah sampel sebanyak 130 siswa. Uji validitas instrumen menggunakan validasi isi dengan teknik *expert judgement*. Kemudian dilakukan uji coba kepada siswa dan dianalisis daya beda butir. Sedangkan untuk uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, linearitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear sederhana dan analisis koefisien determinasi. Hasil penelitian ini adalah tanggung jawab belajar secara dipengaruhi oleh kemandirian belajar sebesar 55%. Hasil perhitungan analisis regresi sederhana diperoleh persamaan regresi  $Y=32,379+0,783X$ . Hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap tanggung jawab belajar siswa kelas V Sekolah Dasar se- Gugus VI Kecamatan Sleman.

Kata kunci: *Kemandirian Belajar, Tanggung Jawab Belajar, Pembelajaran Jarak Jauh*

#### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of learning independence on the learning responsibilities of grade 5th elementary school students cluster 6 of Sleman sub-district. This study uses a quantitative approach with the ex-post facto method. The population in this study were students of grade 5th elementary school students cluster 6 of Sleman sub-district, with a total sample of 130. The instrument validation test uses content validity with expert judgment techniques. Then a trial was conducted on students and the item difference. Meanwhile, the reliability test was carried out using the Alpha Cronbach formula. The prerequisite analysis test used the normality test, linearity. The data analysis technique used is a simple linear regression test and analysis of the coefficient of determination. The result of this research is the learning responsibility significantly by the independent learning by 55%. The results of the calculation of simple regression analysis regression equation  $Y=32,379+0,783X$ . The test results prove that learning independence has a significant effect on the learning responsibilities of grade 5th elementary school students cluster 6 of Sleman sub-district.*

*Keywords: Independent Learning, Learning Responsibility, Distance Learning*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses komunikasi yang didalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat dari generasi ke generasi (Siswoyo, dkk, 2013: 54). Satuan pendidikan nasional terdiri dari pendidikan formal, informal dan nonformal (Undang Undang No. 20 Tahun 2003). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peranan penting untuk

meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang baik. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat meningkatkan pembentukan kepribadian siswa melalui peningkatan kualitas pendidikan karakter.

Penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu program pemerintah dalam meningkatkan karakter bangsa. Program yang

dilakukan berupa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diimplementasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan Karakter disebutkan bahwa PPK memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi oleh hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Pendidikan karakter adalah keseluruhan dinamika relasional antara pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi tersebut semakin dapat menghayati kebebasan sehingga bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka (Koesoema, 2011: 123). Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter, salah satunya adalah karakter tanggung jawab. Marijan (2012: 70) mengatakan bahwa tanggung jawab adalah mengerjakan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya. Tugas dan kewajiban yang dikerjakan dengan sepenuh hati akan mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan jika mengerjakan pekerjaan dengan setengah hati. Siswa yang memiliki karakter tanggung jawab yang baik mampu menjalankan kewajibannya atas kesadaran diri sendiri tanpa paksaan dari orang lain.

Sikap tanggung jawab tidak muncul secara otomatis pada diri individu, tetapi merupakan sikap yang perlu adanya pembiasaan dan pengajaran. Agar individu dapat memiliki sikap tanggung jawab, maka diperlukan peran orang lain. Penanaman dan pembiasaan sikap tanggung jawab harus diterapkan sejak dini melalui pembiasaan-pembiasaan baik di sekolah maupun di rumah. Sikap tanggung jawab sangat penting dimiliki oleh

siswa karena akan menjadi karakter yang akan digunakan pada masa depannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan pada tanggal 18 -23 Januari 2021 di beberapa Sekolah Dasar se-gugus VI Kecamatan Sleman, diperoleh beberapa permasalahan mengenai tanggung jawab siswa, baik dalam tanggung jawab belajar selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Beberapa siswa terlambat mengirimkan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa kurang memperhatikan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga hanya mengerjakan beberapa tugas. Beberapa siswa terlambat mengumpulkan hasil jawaban ketika ujian. Terdapat siswa yang melakukan kecurangan saat mengerjakan tugas, dibuktikan dengan beberapa hasil pekerjaan siswa memiliki jawaban yang sama persis dengan temannya. Beberapa siswa yang tidak mengakses video yang dikirimkan oleh guru saat pembelajaran jarak jauh. Siswa hanya membaca materi yang sudah ada, tanpa mencari sumber belajar yang lain. Pekerjaan siswa kurang sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru, karena siswa tidak memperhatikan petunjuk sebelum mulai mengerjakan tugas.

Berdasarkan paparan masalah yang terjadi di beberapa Sekolah Dasar Negeri di gugus VI Kecamatan Sleman di atas. Melihat luasnya permasalahan tersebut, lingkup penelitian dibatasi pada rendahnya tanggung jawab belajar siswa. Rendahnya tanggung jawab belajar siswa ketika pembelajaran jarak jauh terlihat jelas karena terdapat beberapa siswa tidak mendapatkan perhatian dan bimbingan ketika belajar di rumah. Tanggung jawab perlu ditingkatkan karena bertanggung jawab atas pembelajaran dapat menunjukkan prestasi yang lebih tinggi (Helker & Wosnitza, 2016: 47). Siswa yang memiliki rasa tanggung jawab akan melaksanakan kegiatan belajar dengan baik, sehingga siswa mampu mencapai keberhasilan di sekolah seperti memiliki

prestasi belajar. Ketika prestasi belajar siswa meningkat akan meningkat pula motivasi siswa untuk belajar. Siswa akan dengan senang hati melaksanakan tugas dan kewajiban belajar untuk mencapai cita-cita. Oleh karena itu, siswa yang bertanggung jawab dalam belajarnya akan lebih berhasil di sekolah.

Selain itu, menurut Azzet (2011: 90) orang yang tidak bertanggung jawab akan banyak menemui kegagalan dalam hidupnya. Seorang pelajar sangat penting untuk memiliki sikap tanggung jawab terutama tanggung jawab belajar. Karena belajar merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh pelajar. Seorang pelajar yang tidak melakukan tanggung jawabnya untuk belajarmaka sekolahnya tentu akan berantakan, sehingga siswa akan mengalami kegagalan untuk meraih prestasi di sekolah. Tanggung jawab belajar yang timbul tanpa paksaan akan membawa siswa lebih disiplin ketika belajar. Siswa akan lebih baik dalam mengatur jadwal belajar.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa tanggung jawab belajar siswa harus ditingkatkan. Rendahnya tanggung jawab belajar siswa akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sebaliknya, jika permasalahan tersebut segera ditangani dan telah ditemukan faktor penyebabnya, maka siswa dapat melaksanakan tanggung jawab belajar tanpapaksaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi tanggung jawab belajar siswa antara kemandirian belajar.

Menurut Rusman (2011: 359) Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang bertumpu pada aktivitas, tanggung jawab, dan motivasi yang ada dalam diri siswa sendiri. Sejalan dengan pendapat Syah (2011: 140) seseorang yang memiliki kemandirian belajar, akan memiliki dorongan belajar sendiri secara

aktif dan bertanggung jawab pada proses serta hasil belajarnya sendiri. Kemandirian dalam belajar lebih ditekankan pada individu yang belajar secara mandiri tanpa harus dibantu oleh orang lain. Siswa belajar atas kemauannya sendiri, serta bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan ketika belajar.

Berdasarkan paparan di atas maka penulis mengemukakan judul yaitu, Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus VI Kecamatan Sleman.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto*. Sukmadinata (2010: 55) menyebutkan bahwa penelitian *ex-post facto* meneliti hubungan sebab- akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar se-Gugus VI Kecamatan Sleman pada bulan Maret dan April 2021

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Dasar kelas V se-Gugus VI kecamatan Sleman, kabupaten Sleman tahun ajaran 2020/2021, dengan total sebanyak 193 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 130 siswa kelas V Sekolah Dasar se-Gugus VI kecamatan Sleman. Teknik sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan secara acak, dimana seluruh anggota populasi memperoleh kesempatan yang sama dipilih menjadi sampel penelitian. Teknik pengambilan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin dengan *sampling error* sebesar 5%.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dengan menggunakan skala psikologis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup yang menggunakan skala bertingkat yaitu modifikasi

skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas isi, dengan teknik *expert judgement*. Instrumen diuji coba kepada 32 siswa kelas V SD Negeri Kadisobo 2 untuk mengetahui kualitas butir secara empiris. Dari 34 item pernyataan skala kemandirian belajar diperoleh hasil 5 butir tidak layak, sehingga 29 butir pernyataan layak untuk digunakan dalam penelitian. Dari 36 item pernyataan skala tanggung jawab belajar diperoleh hasil 6 butir tidak layak, sehingga 30 butir pernyataan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil Pengujian reliabilitas instrumen skala kemandirian belajar diperoleh nilai *Koefisien Alpha* sebesar 0.935, maka instrumen dikatakan reliabel. Pengujian reliabilitas instrumen skala tanggung jawab belajar diperoleh nilai *Koefisien Alpha* sebesar 0.925, maka instrumen dikatakan reliabel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemandirian belajar dan tanggung jawab belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar se-Gugus VI kecamatan Sleman kabupaten Sleman. Statistik deskriptif ini mencakup tabel penghitungan mean, median, modus, *standar deviation*, *variance* dan penghitungan persentase. Analisis deskriptif menggunakan bantuan SPSS versi 22 *for windows*. Setelah diperoleh data mengenai kemandirian belajar dan tanggung jawab siswa, dilakukan penggolongan subjek menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pengkategorian ini dilakukan dengan kriteria

yang disampaikan oleh Azwar (2014:35) sebagai berikut.

Tabel 1. Pengkategorian Skala Penelitian

No	Interval	Kategori
1.	$X < (\mu - 1,0 \times \alpha)$	Rendah
2.	$(\mu - 1,0 \times \alpha) \leq (\mu + 1,0 \times \alpha)$	Sedang
3.	$(\mu + 1,0 \times \alpha) \leq X$	Tinggi

Keterangan:

X : jumlah skor

$\mu$  : standar deviasi

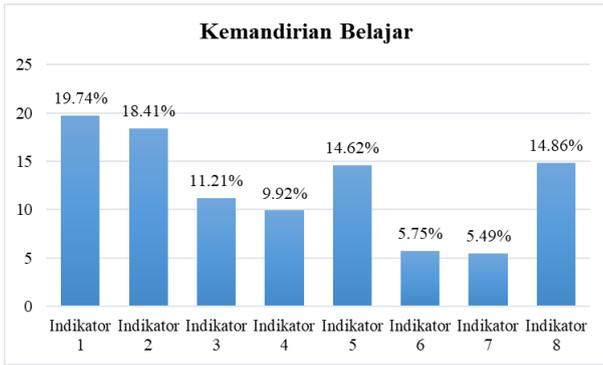
$\alpha$  : mean

Uji prasyarat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan linearitas. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Chi Kuadrat*. Sedangkan pengujian linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau pengaruh yang linier atau tidak antara variabel bebas dengan variabel terikat dari data yang diperoleh. Pengujian linieritas dilakukan dengan menggunakan *test of linierity*

Uji hipotesis dilaksanakan dengan analisis data untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan uji regresi linear sederhana dan analisis koefisien determinasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Variabel kemandirian belajar dalam penelitian ini diungkap menggunakan skala modifikasi likert dengan total pernyataan sebanyak 29 item dengan skor untuk masing-masing butir adalah 1-4. Besar persentase setiap indikator variabel kemandirian belajar terangkum dalam histogram berikut.



Gambar 1. Histogram Penguasaan Indikator Kemandirian Belajar

Berdasarkan histogram di atas, diketahui bahwa kemandirian belajar siswa kelas V Sekolah Dasar se-Gugus VI Kecamatan Sleman mempunyai kriteria untuk memecahkan masalah belajar dengan kemampuannya sendiri sebesar 19,74%, mengetahui dengan pasti apa yang ingin dicapai dalam kegiatan belajarnya sebesar 18,41%, memilih sumber belajarnya sendiri sebesar 11,21%, membuat jadwal belajar sendiri sebesar 9,92%, mengambil keputusan dalam kegiatan belajar sebesar 14,62%, inisiatif dalam belajar sebesar 5,75%, kreatif dalam belajar sebesar 5,49%, menilai tingkat kemampuan dirinya ketika belajar sebesar 14,86%.

Hasil analisis deskriptif kemandirian belajardiperoleh skor terendah = 72, skor tertinggi = 110, *variance* = 74,24, *standar deviation* = 8,61, *mode* = 89, *median* = 91,50, *mean* = 91,31. Hasil analisis distribusi frekuensi kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi %
1.	107-111	5	3,85
2.	102-106	10	7,69
3.	97-101	27	20,77
4.	92-96	23	17,69
5.	87-91	26	20,00
6.	82-86	18	13,85
7.	77-81	18	13,85
8.	72-76	3	2,30
Jumlah		130	100

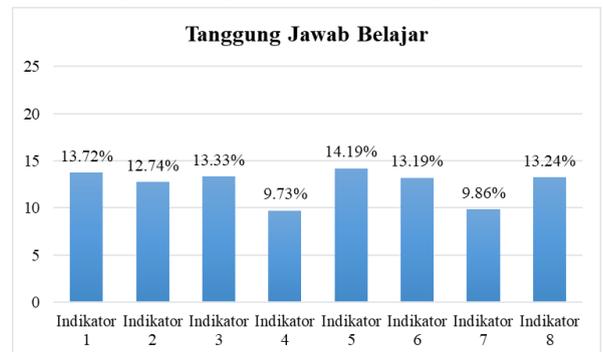
Berdasarkan data tersebut, diperoleh data penggolongan kecenderungan kemandirian belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Kategori Kemandirian Belajar

No	Interval skor	Kategori	f	f (%)
1.	$99,93 \leq X$	Tinggi	25	19,23
2.	$82,69 \leq X < 99,93$	Sedang	81	62,31
3.	$X < 82,69$	Rendah	24	18,46
Jumlah			130	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 25 siswa (19,23%) memiliki kemandirian belajar dengan kategori tinggi, 81 siswa (62,31%) memiliki kemandirian belajar dengan kategori sedang, dan 24 siswa (18,46%) memiliki kemandirian dengan kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas V Sekolah Dasar se-Gugus VI Kecamatan Sleman termasuk dalam kategori sedang karena dalam tabel tersebut menunjukkan jumlah yang paling banyak.

Variabel tanggung jawab belajar dalam penelitian ini diungkap menggunakan skala likert dengan total pernyataan sebanyak 30 item dengan skor untuk masing-masing butir adalah 1-4. Besar persentase setiap indikator variabel tanggung jawab belajar terangkum dalam histogram berikut.



Gambar 2. Histogram Penguasaan Indikator Tanggung Jawab Belajar

Berdasarkan histogram di atas, diketahui bahwa tanggung jawab belajar siswa kelas V Sekolah Dasar se-Gugus VI Kecamatan Sleman

mempunyai kriteria untuk mengerjakan tugas yang diberikan sebesar 13,72%, menyelesaikan tugas tanpa harus diberitahu sebesar 12,72%, mengumpulkan tugas tepat waktu sebesar 13,33%, menghindari kecurangan saat mengerjakan tugas sebesar 9,72%, menghormati dan menghargai aturan yang berlaku sebesar 14,19%, mengakui kesalahan sebesar 13,19%, berani mengambil resiko atas tindakan dan ucapan sebesar 9,86%, dan menepati janji sebesar 13,24%.

Hasil analisis deskriptif variabel tanggung jawab belajar diperoleh skor terendah = 78, skor tertinggi = 118, *variance* = 81,63, *standar deviation* = 9,03, *mode* = 116, *median* = 105, *mean* = 103,85. Hasil analisis distribusi frekuensi kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tanggung Jawab Belajar

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi %
1.	117-122	4	3,08
2.	111-116	32	24,62
3	105-110	30	23,07
4.	99-104	31	23,85
5.	93-98	20	15,38
6.	87-92	7	5,38
7.	81-86	4	3,08
8.	75-80	2	1,54
Jumlah		130	100

Berdasarkan data tersebut, diperoleh data penggolongan kecenderungan tanggung jawab belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi Kategori Tanggung Jawab Belajar

No	Interval skor	Kategori	f	f (%)
1.	$112,88 \leq X$	Tinggi	24	18,46
2.	$94,81 \leq X < 112,88$	Sedang	87	66,92
3.	$X < 94,81$	Rendah	19	14,62
Jumlah			130	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 24 siswa (18,46%) memiliki tanggung

jawab belajar dengan kategori tinggi, 87 siswa (66,92%) tanggung jawab belajar dengan kategori sedang, dan 19 siswa (14,62%) memiliki tanggung jawab belajar dengan kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab belajar siswa kelas V Sekolah Dasar se- Gugus VI Kecamatan Sleman termasuk dalam kategori sedang karena dalam tabel tersebut menunjukkan jumlah yang paling banyak.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis yaitu dengan uji normalitas dan linearitas dengan bantuan SPSS versi 22 for windows. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Chi Kuadrat*. Berdasarkan hasil uji normalitas bahwa variabel kemandirian belajar memiliki nilai *Asymp.*

*Sig* 0,316, dan variabel tanggung jawab belajar memiliki nilai *Asymp. Sig* 0,292. Data kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji linearitas variabel kemandirian belajar dengan variabel tanggung jawab belajar diperoleh *sig. Linierity*  $0,0000 < 0,05$ , dan *sig.deviation of linierity*  $0,132 > 0,05$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut linear.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap tanggung jawab belajar siswa kelas V Sekolah Dasar se- Gugus VI Kecamatan Sleman. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah.

$H_0$  : Kemandirian belajar tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab belajar siswa kelas V Sekolah Dasar se- Gugus VI Kecamatan Sleman.

$H_a$  : kemandirian belajar berpengaruh terhadap tanggung jawab belajar siswa kelas V Sekolah Dasar se- Gugus VI Kecamatan

Sleman

Analisis regresi sederhana bertujuan untuk membuat keputusan naik atau turun variabel dependen yang diperoleh melalui peningkatan variabel independen atau tidak. Berikut hasil analisis regresi sederhana menggunakan bantuan *SPSS versi 22 for windows*. Hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien konstanta sebesar 32,379, koefisien variabel bebas (X) sebesar 0,783. Sehingga diperoleh persamaan regresi  $Y=32,379+0,783X$ .

Nilai konstanta sebesar 32,379 ini secara matematis memiliki arti bahwa pada saat kemandirian belajar 0, maka tanggung jawab belajar memiliki nilai 32,379. Selanjutnya, nilai positif (0,783) yang terdapat pada koefisien regresi variabel kemandirian belajar. Koefisien regresi menunjukkan bahwa arah hubungan antara variabel kemandirian belajar dengan variabel tanggung jawab belajar adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel kemandirian belajar akan menyebabkan kenaikan tanggung jawab belajar siswa 0,783.

Uji regresi sederhana memiliki kriteria  $H_0$  ditolak jika  $\text{sig} < 0,05$ , sedangkan apabila  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Dalam penelitian ini diperoleh hasil nilai  $\text{sig}$  yaitu 0,000. Sesuai dengan kriteria jika  $\text{sig} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap tanggung jawab belajar siswa kelas V Sekolah Dasar se- Gugus VI Kecamatan Sleman.

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel kemandirian belajar terhadap variabel tanggung jawab belajar. Hasil perhitungan diperoleh nilai korelasi adalah 0,746 yang disimbolkan dengan huruf R. Koefisien

determinasi atau  $R^2$  diperoleh hasil sebesar 0,557. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas (kemandirian belajar) terhadap variabel terikat (tanggung jawab belajar) sebesar 55%, sedangkan 45% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar se-Gugus VI Kecamatan Sleman dengan subjek penelitian siswa kelas V. Jumlah siswa kelas V di Gugus VI Sleman adalah 193, namun dalam penelitian ini diambil sampel secara acak yaitu sebanyak 130 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada saat pandemi covid-19, sehingga angket dibagikan sesuai dengan kebijakan masing-masingsekolah dan mematuhi protokol kesehatan. Angket penelitian dibuat melalui *google formulir*, tetapi di beberapa sekolah angket penelitian dibagikan saat siswa mengumpulkan tugas ke sekolah.

Angket penelitian digunakan untuk mengukur variabel kemandirian belajar dan tanggung jawab belajar. Dalam penelitian ini diungkap menggunakan skala likert dengan skor untuk masing-masing butir pernyataan adalah 1-4. Jumlah butir instrumen pada variabel kemandirian belajar adalah 29 item dan pada variabel tanggungjawab belajar adalah 30 item.

Instrumen suatu variabel dibuat dengan indikator yang sesuai variabel yang akan diteliti. Instrumen variabel kemandirian belajar terdiri dari 8 (delapan) indikator yang dapat mengukur kemandirian belajar siswa. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel kemandirian belajar memiliki persentase yang berbeda. Indikator memecahkan masalah belajar dengan kemampuannya sendiri memiliki nilai tertinggi sebesar 19,74% dibandingkan dengan indikator lainnya. Indikator membuat jadwal belajar sendiri memperoleh persentase sebesar 9,92%, hal ini sesuai dengan pendapat Parker (2005: 226) bahwa

kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri disertai dengan kemampuan mengambil risiko dan memecahkan masalah. Dalam mengelola waktu belajar akan lebih mudah apabila membuat jadwal belajar, sehingga ketika belajar waktunya disesuaikan dengan jadwal yang telah dibuat.

Indikator menilai tingkat kemampuan dirinya ketika belajar memperoleh persentase 14,86%. Indikator memilih sumber belajarnya sendiri memperoleh hasil 11,21%. Indikator mengetahui dengan pasti apa yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar memperoleh persentase 18,41%. Ketiga indikator tersebut sesuai dengan pendapat Rusman (2011: 366) bahwa peserta didik yang sudah mandiri dalam belajar mempunyai ciri-ciri dapat mengetahui dengan pasti apa yang ingin dicapai dalam kegiatan belajarnya, memilih sumber belajarnya sendiri dan mengetahui di mana dia mencari sumber belajar tersebut, dan menilai tingkat kemampuan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator mengambil keputusan dalam kegiatan belajarnya sendiri memperoleh persentase sebesar 14,62%. Hasil perolehan indikator inisiatif dalam belajar sebesar 5,75%, sedangkan indikator kreatif dalam belajar sebesar 5,49%. Menurut Desmita (2010:185) mandiri mengandung pengertian bahwa mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Kemandirian belajar merupakan proses dimana individu berdasarkan inisiatif merentasendiri terlibat dalam pembelajaran (Ranvar, 2015:490).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel kemandirian belajar dibedakan kedalam beberapa kategori antara lain, kategori tinggi sebanyak 25 siswa (19,23%), kategori sedang sebanyak 81 siswa (62,31%), dan kategori

rendah sebanyak 24 siswa (18,46%). Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas V Sekolah Dasar se- Gugus VI Kecamatan Sleman termasuk dalam kategori sedang karena dalam tabel tersebut menunjukkan jumlah paling banyak.

Instrumen tanggung jawab belajar terdiri dari 8 (delapan) indikator yang dapat mengukur tanggung jawab belajar siswa. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel tanggung jawab belajar memiliki persentase yang berbeda. Indikator mengerjakan tugas yang diberikan memperoleh hasil sebesar 13,72%, sebagaimana pendapat Marijan (2012: 70) bahwasanya tanggung jawab bisa dilihat dengan mengerjakan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya.

Indikator menghindari kecurangan saat mengerjakan tugas memperoleh hasil 9,73%. Indikator berani mengambil resiko atas tindakan dan ucapan memperoleh hasil 9,86%. Hal ini sesuai dengan pendapat Munir (2010: 92) tanggung jawab dapat berarti keberanian menghadapi risiko. Indikator menyelesaikan tugas tanpa harus diberitahu memperoleh hasil 12,74%. Melakukan tugas rutin tanpa harus diberitahu merupakan ciri-ciri seorang anak yang bertanggung jawab (Clemes dan Reynold, 2001: 89).

Perolehan indikator mengumpulkan tugas tepat waktu adalah 13,33%. Indikator mengakui kesalahan diperoleh hasil 13,19%. Indikator menepati janji diperoleh hasil 13,24%. Mustari (2014: 22) bahwa seseorang dikatakan bertanggung jawab salah satunya adalah menepati janji. Terakhir menghormati dan menghargai aturan yang berlaku memiliki nilai tertinggi sebesar 14,19% dibandingkan dengan indikator lainnya. Menurut Zubaedi (2011: 40) tanggung jawab ditandai dengan adanya sikap rasa memiliki, disiplin dan empati. Disiplin berarti ketika

seseorang melakukan tindakan dengan menunjukkan perilaku yang tertib dan patuh akan peraturan yang berlaku.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel tanggung jawab belajar dibedakan kedalam beberapa kategori antara lain, kategori tinggi sebanyak 24 siswa (18,46%), kategori sedang sebanyak 87 siswa (66,92%), dan kategori rendah sebanyak 19 siswa (14,62%). Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab belajar siswa kelas V Sekolah Dasar se- Gugus VI Kecamatan Sleman termasuk dalam kategori sedang karena dalam tabel tersebut menunjukkan jumlah paling banyak.

Berdasarkan analisis regresi sederhana yang dihitung dengan bantuan *SPSS 22 for windows*, ditemukan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap tanggung jawab belajar siswa kelas V Sekolah Dasar se-Gugus VI Kecamatan Sleman. Hasil analisis tersebut menunjukkan nilai koefisien konstanta sebesar 32,379, koefisien variabel bebas (X) sebesar 0,783. Sehingga diperoleh persamaan regresi  $Y=32,379+0,783X$ . Nilai positif (0,783) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (kemandirian belajar) menunjukkan arah hubungan arah hubungan antara variabel bebas (kemandirian belajar) dengan variabel terikat (tanggung jawab belajar) adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel kemandirian belajar akan menyebabkan kenaikan tanggung jawab belajar siswa 0,783.

Pengaruh positif variabel kemandirian belajar terhadap tanggung jawab belajar ini selaras dengan pendapat Syah (2011: 140-141) bahwa seseorang yang memiliki kemandirian belajar, akan memiliki dorongan belajar sendiri secara aktif dan bertanggung jawab pada proses serta hasil belajarnya sendiri. Siswa yang memiliki kemandirian belajar tidak akan menggantungkan

diri pada orang lain, ia akan berusaha dengan baik karena merasa tanggung jawab belajar ada pada dirinya. Hasil belajar siswa yang memiliki kemandirian belajar akan diterima dengan lapang, karena itu merupakan hasil dari upaya melakukan tanggung jawabnya, kemudian hasil ini akan menjadi pertimbangan untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Uji regresi sederhana memiliki kriteria  $H_0$  ditolak jika  $sig < 0,05$ , sedangkan apabila  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Dalam penelitian ini diperoleh hasil nilai  $sig$  yaitu 0,000. Sesuai dengan kriteria jika  $sig < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap tanggung jawab belajar siswa kelas V Sekolah Dasar se- Gugus VI Kecamatan Sleman

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh secara terhadap tanggung jawab belajar siswa. Diketahui bahwa tanggung jawab belajar secara dipengaruhi oleh kemandirian belajar sebesar 55%. Hasil perhitungan analisis regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien konstanta sebesar 32,379, koefisien variabel bebas (X) sebesar 0,783. Sehingga diperoleh persamaan regresi  $Y=32,379+0,783X$ . Nilai konstanta sebesar 34,014 ini secara matematis memiliki arti bahwa pada saat kemandirian belajar 0, maka tanggung jawab belajar memiliki nilai 32,379. Nilai  $sig$  dalam uji regresi sederhana adalah  $0,000 < (0,05)$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa “Kemandirian belajar berpengaruh terhadap tanggung jawab belajar siswa kelas V Sekolah Dasar se- Gugus VI Kecamatan Sleman”.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan guru dapat ikut serta dalam meningkatkan karakter tanggung jawab belajar siswa saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Lebih memperkuat peraturan yang berlaku di sekolah, agar siswa menghindari kecurangan saat mengerjakan tugas. Guru juga dapat memberikan tugas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Memberikan peringatan maupun hukuman bagi siswa yang melakukan kecurangan saat mengerjakan tugas. Tanggung jawab belajar siswa juga dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kemandirian belajar siswa, terutama meningkatkan inisiatif dan kreatifitas siswa. Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain: memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan secara lisan, membiasakan siswa membuat ringkasan maupun peta pikiran untuk memudahkan siswa memahami materi, menggunakan media dan metode pembelajaran.

Selain guru, orang tua juga diharapkan turut serta meningkatkan karakter tanggung jawab belajar siswa. Orang tua dapat membiasakan anak untuk mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya sendiri. Membimbing siswa ketika kesulitan mengerjakan tugas ketika di rumah. Menumbuhkan karakter tanggung jawab kepada anak dengan memberikan contoh penerapan karakter tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa 55% tanggung jawab belajar siswa dipengaruhi oleh kemandirian belajar siswa, terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi tanggung jawab belajar siswa. Untuk peneliti selanjutnya disarankan melaksanakan penelitian yang lebih mendalam mengenai karakter tanggung jawab, misalnya faktor lingkungan belajar maupun faktor

eksternal dan internal siswa. Selain itu, berdasarkan keterbatasan penelitian peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas subjek penelitian sehingga dapat mewakili data yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzet, A. M. (2011). *Urgensi pendidikan karakter di Indonesia: revitalisasi pendidikan karakter terhadap keberhasilan belajar dan kemajuan bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Clemes, Harris & Reynold Bean. (2001). *Melatih Anak Bertanggung jawab*. Ahli bahasa: Anton Adiwiyoto. Jakarta: Mitra Utama
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Helker, K., & Wosnitza, M. (2016). The interplay of student' and parent' responsibility judgements in the school context and their associations with student motivation and achievement. *International Journal of Educational Research*, (76), 34–49.
- Koesoema. (2011). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Gramedia.
- Marijan. (2012). *Metode Pendidikan Anak Membangun Karakter Anak yang Berbudi Mulia, Cerdas dan Berprestasi*. Yogyakarta: Tim Sabda Media.
- Munir, A. (2010). *Pendidikan karakter: membangun karakter sejak dari rumah*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Mustari, Mohammad. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Parker, D. (2005). *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya Press.
- Ranvar, S. (2015). The Relationship Between Self-directed Learning and the Parameters Affecting Adult Education. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*. 4(3), 489–499.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siswoyo, Dwi dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan

Nasional

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter  
Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga  
Pendidikan*. Jakarta: Kencana.